



# Pengaruh Cryptocurrency terhadap Aktivitas Ekonomi: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis

Billi Anidiatama Rahmawan, Ade Yunita Mafruhat\*

*Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia..*

## ARTICLE INFO

### Article history :

Received : 23/02/2023

Revised : 26/06/2023

Published : 15/07/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 61 - 68

Terbitan : **Juli 2023**

## ABSTRAK

Cryptocurrency merupakan salah satu mata uang digital dari inovasi pengembangan infrastruktur sistem keuangan digital di era modern. Terdapat pandangan mengenai cryptocurrency, ada kesempatan menguntungkan dengan melibatkan cryptocurrency kedalam ekonomi dan sistem moneter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak yang dapat ditimbulkan oleh cryptocurrency. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan systematic literature review (SLR). Berdasarkan temuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif cryptocurrency terhadap fungsi sistem moneter yaitu kemudahan akses, keamanan dan stabilitas sistem keuangan yang dapat berpengaruh mendorong pertumbuhan ekonomi. Otoritas pusat perlu membuat regulasi dengan ketat yang melibatkan infrastruktur inovasi cryptocurrency dan pembangunan infrastruktur sistem virtual currency dengan aturan yang berfokus membangun infrastruktur pada stablecoin untuk dapat melibatkan cryptocurrency ke dalam sistem dan kebijakan untuk memperkuat ekosistem keuangan.

**Kata Kunci** : cryptocurrency; moneter; ekonomi.

## ABSTRACT

Cryptocurrencies is one of the digital currencies of innovation in the development of digital financial system infrastructure in the modern era. There are views about cryptocurrencies, there is a profitable opportunity by involving cryptocurrencies into the economy and monetary system. This study aims to examine the impact that can be caused by cryptocurrencies. This study uses a qualitative method with systematic literature review (SLRs). Based on the findings and results of the study it can be concluded that there is a positive impact cryptocurrencies regarding the function of the monetary system, namely ease of access, security and stability of the financial system which can influence economic growth, the central authority needs to make strict regulations involving innovation infrastructure cryptocurrencies and building system infrastructure virtual currency with rules that focus on building infrastructure on stablecoins to be involved cryptocurrencies into systems and policies to strengthen the financial ecosystem.

**Keywords** : cryptocurrency; monetary; economy.

@ 2023 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu cepat telah mengubah model kegiatan ekonomi dan bisnis (Tomić *et al.*, 2020). Menurut Fama, Fumagalli, dan Lucarelli (Fama *et al.*, 2019) teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang baru yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk pengembangan sistem transaksi yang dapat bekerja tanpa memerlukan perantara atau otoritas pusat. Pasalnya dari perkembangan TIK transaksi keuangan khususnya uang itu sendiri yang semula melakukan transaksi secara tunai berubah menjadi transaksi secara digital. Hal ini awalnya tidak terlalu mengganggu stabilitas moneter hingga kemunculan dan perkembangan cryptocurrency. Perkembangan cryptocurrency dapat membawa dampak terhadap sistem moneter, ini terbukti bahwa cryptocurrency jauh lebih tahan daripada solusi uang elektronik (Tomić *et al.*, 2020). Menurut Patt (Patt, 2017) cryptocurrency adalah mata uang digital dimana dalam memproduksi dan mengatur satuan mata uang serta memverifikasi transaksi menggunakan teknik dan enkripsi yang dapat beroperasi tanpa keterlibatan dari otoritas manapun atau yang lebih dikenal dengan sistem decentralized finance. Cryptocurrency diperkenalkan oleh sekelompok orang atau individu yang tidak diketahui identitasnya setelah krisis keuangan global 2007/2008, ketika ketidakpercayaan terhadap perantara keuangan dimulai (Othman *et al.*, 2020). Pada 20 Maret 2022, menurut data yang diperoleh dari Investing.com (Investing.com. (n.d.), 2022), terdapat sekitar 10.370 cryptocurrency dengan kapitalisasi pasar sebesar 1,87 triliun USD. Munculnya cryptocurrency dan sistem desentralisasi yang dibawanya atas pengembangan teknologi digital cerdas dapat menjadi tantangan serius bagi otoritas pusat (Claeys *et al.*, 2018).

Adanya inovasi sistem decentralized finance yang digunakan oleh cryptocurrency merupakan salah satu perkembangan moneter global yang paling tidak terduga dalam satu dekade terakhir (Pieters, 2016). Inovasi sistem decentralized finance dalam cryptocurrency merupakan ekosistem keuangan yang dibangun di atas teknologi blockchain yang secara khusus dirancang untuk mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada apapun dan intervensi otoritas manapun (Rasul H, 2018). Menurut Ashimbayev dan Tashenova (Ashimbayev & Tashenova, 2018), decentralization dalam layanan keuangan adalah kurangnya atau hilangnya kontrol mata uang oleh otoritas lembaga keuangan dan menghindari komisi transaksi yang tidak perlu. Bitcoin merupakan cryptocurrency pertama yang diciptakan dengan infrastruktur dan tujuan pembayaran terdesentralisasi peer-to-peer yang dikirim dari satu pengguna ke pengguna lain tanpa perantara otoritas terpercaya seperti administrator atau bank sentral yang pada prinsipnya terpisah dari sistem mata uang fiat (Karau, 2021). Oleh karena itu, sistem cryptocurrency dapat menghalangi otoritas pusat untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai mata uang atau mencapai pertumbuhan ekonomi, cryptocurrency merupakan inovasi finance yang penting akan tetapi memiliki tujuan untuk memecah dan menantang aturan dan sistem keuangan yang ada (Mandeng, 2018).

Seluruh cryptocurrency memiliki sistem decentralized finance, mata uang algoritmik seperti cryptocurrency tampaknya menjadi pesaing nyata untuk mata uang fiat (Raskin & Yermack, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Swanda (Swanda, 2015) cryptocurrency dapat digunakan sebagai alternatif yang layak untuk serikat moneter. Sementara Bortnikov (Bortnikov, 2020) berpendapat cryptocurrency dianggap tidak berkomunikasi dengan serikat moneter, melainkan hanya sebagai subyek manipulasi keuangan. Salah satu tantangan yang dihadapi otoritas pusat adalah bagaimana melihat dan mengelola dampak potensial dari cryptocurrency terhadap stabilitas sistem keuangan (Juhro, 2021). Semua dampak potensial yang ditimbulkan cryptocurrency akan berbeda pada setiap negara, tergantung pada kesiapan masing-masing negara itu sendiri. Saat ini dua pandangan yang berlawanan tentang cryptocurrency dipegang oleh otoritas pusat. Ada kesempatan yang menguntungkan dengan melibatkan cryptocurrency serta teknologinya ke dalam sistem dan kebijakan untuk mempertahankan regulasi demi stabilitas sistem keuangan. begitupun sebaliknya cryptocurrency dapat menjadi ancaman bagi stabilitas sistem keuangan (Nguyen & Jeong, 2018). Perkembangan dari inovasi cryptocurrency berlangsung sangat cepat, penelitian tentang cryptocurrency berkembang ke segala arah. Namun, apakah perkembangan cryptocurrency yang cepat ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh para akademisi? Oleh karena itu penelitian tinjauan sistematis ini bermaksud untuk melihat dampak dan pengaruh potensial yang mungkin ditimbulkan cryptocurrency dengan inovasi yang dibawanya untuk sistem moneter dan ekonomi.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pedoman *systematic literature review* (SLR). Dengan pertanyaan, pertama (RQ1): apa dampak positif *cryptocurrency* terhadap sistem moneter, kedua (RQ2): bagaimana pengaruh positif dari *cryptocurrency* terhadap aktivitas ekonomi. Metode *systematic literature review* digunakan karena dianggap sebagai metode yang komprehensif, tidak bias dan transparan untuk menganalisis literatur yang ada untuk memajukan pengetahuan terkait pada fokus topik tertentu (Webster & Waltson, 2002). *Systematic literature review* merupakan sarana untuk mengevaluasi, mengkaji, menafsirkan mengidentifikasi semua penelitian yang tersedia dengan pertanyaan penelitian yang relevan dengan area topik dan fenomena yang menarik (Kitchenham & Charters, 2007).

### Strategi Pencarian

Strategi pencarian penelitian ini dikembangkan dengan mengidentifikasi konsep utama yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengikuti Webster dan Waltson (Webster & Waltson, 2002) yaitu dengan memulai pencarian konsep kata kunci *cryptocurrency*, *monetary* dan istilah serta sinonimnya. Untuk meningkatkan efektivitas software Publish or Perish digunakan dengan lembaga pengindeks Google Scholar karena pada umumnya Google Scholar menyajikan artikel dari situs resmi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan berfokus pada judul artikel yang membahas *cryptocurrency* dan moneter serta istilah yang terkait, kemudian meninjau abstrak dari semua artikel yang telah masuk seleksi pada bagian judul untuk memeriksa relevansinya dengan penelitian ini. Kemudian untuk melihat koherensi dan kesenjangan dalam artikel ini, pengkategorianya menggunakan bantuan aplikasi Nvivo 12 Pro.

### Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian *systematic literature review*, yaitu *literature* relevan dengan paling tidak salah satu pertanyaan penelitian, adanya hubungan antara *cryptocurrency* dan ekonomi moneter. Penelitian ini membatasi pada studi yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan Indonesia serta menentukan kerangka waktu tertentu 2015-2021 (2008 untuk mengetahui bahwa *cryptocurrency* diciptakan tahun 2008). Kerangka waktu ini digunakan dengan pertimbangan bahwa pertumbuhan *cryptocurrency* yang stabil di mulai tahun 2015 dan mulai mendapatkan perhatian dari berbagai peneliti. Dalam pencarian artikel, artikel yang tidak membahas *cryptocurrency* dan *monetary* sebagai masalah utama investigasi dibuang.

### Penilaian Kualitas Data

Dalam *systematic literature review*, terdapat tiga kriteria penilaian: pertama, artikel memiliki metodologi yang jelas dan dapat direproduksi; kedua, artikel menyajikan dan membahas keterkaitan *cryptocurrency* dan ekonomi moneter; ketiga, hasil dari studi dapat dipertimbangkan dan dikombinasikan.

### Pemilihan Studi Dan Pengumpulan Data

Sepertinya yang disajikan pada bagan 1 pencarian melalui perangkat lunak *Publish or Perish* menghasilkan 1000 artikel. Hasil ini didapat karena perangkat lunak *Publish or Perish* mampu mengambil dan menganalisis 1000 artikel dengan kata kunci *cryptocurrency dan moneter*. Jumlah ini berkurang menjadi 67 artikel relevan setelah melalui proses seleksi manual berdasarkan judul, kemudian berkurang menjadi 48 artikel setelah melalui proses seleksi pembacaan abstrak. Kemudian artikel dikumpulkan pada aplikasi *Mendeley* dan diekspor dalam bentuk format *RIS*, selanjutnya data *RIS* dianalisis menggunakan aplikasi *Nvivo* dan artikel berkurang menjadi 17 artikel setelah melalui tahapan menggunakan perangkat lunak *Nvivo* dan teks lengkap dibaca. Setelah menghasilkan 17 artikel yang relevan kemudian peneliti mengumpulkan data dengan bantuan perangkat lunak *Nvivo*.

## C. Hasil dan Pembahasan

Untuk menjawab research question, penelitian ini melakukan proses sintesis meliputi: (I) mengekstraksi tema dan konsep dari studi yang relevan, (II) hasil ekstraksi disusun menjadi temuan penting, (III) mengelompokkan temuan-temuan ke dalam kategori, (IV) kategori kemudian disintesis. Setelahnya,

ditemukan keterkaitan antara dampak dari inovasi *cryptocurrency* dengan moneter seperti yang tertera pada tabel 1.

**Tabel 1.** Dampak *cryptocurrency* terhadap sistem moneter

No.	Author	Moneter	
		Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Vasylchyshyn (2017) (Vasylchyshyn, 2017)		Mengurangi likuiditas bank
2.	Rasul (2018) (Rasul H, 2018)		Pencucian uang
3.	Swanda (2015) (Swanda, 2015)	Kemudahan akses, sistem keamanan yang kuat	Anonimitas dapat digunakan untuk kegiatan ilegal
4.	Fama <i>et al.</i> (2019) (Fama <i>et al.</i> , 2019)		Tidak ada ruang kebijakan moneter
5.	Claeys <i>et al.</i> (2018) (Claeys <i>et al.</i> , 2018)	Pendisiplin kebijakan moneter yang longgar	Nilai mata uang tidak terkendali menyebabkan inflasi
6.	Rao (2017) (Rao, 2017)	Pembayaran dapat dilakukan secara global dengan biaya yang rendah	Dapat digunakan untuk kegiatan ilegal karena anonimitasnya
7.	Othman <i>et al.</i> (2020) (Othman <i>et al.</i> , 2020)	Menambah inklusi keuangan, menawarkan sistem keuangan yang berkelanjutan	
8.	Pieters (2016) (Pieters, 2016)	Dapat memfasilitasi transaksi lintas mata uang dalam skala global	Membuat nilai tukar dapat tidak terkontrol
9.	Leblanc (2016) (Leblanc, 2016)	Dapat melakukan transaksi secara internasional dengan akses mudah	
10.	Aleksandrovna (2017)	Sistem keamanan keuangan yang kuat, transparan dan akses mudah, biaya transaksi yang rendah	
11.	Karau (2021) (Karau, 2021)	Transaksi dapat dilakukan secara global dengan akses yang mudah	
12.	Benigno (2021) (Benigno, 2021)		Mempengaruhi kontrol bank sentral terhadap suku bunga, ketidakpastian nilai tukar
13.	Bortnikov (2020) (Bortnikov, 2020)		Dapat digunakan kegiatan ilegal seperti pencucian uang
14.	Vinokurova (2018) (Vinokurova, 2018)	Transaksi lebih murah dan lebih cepa	Dapat menyebabkan inflasi dan nilai tukar yang tidak terkontrol
15.	Mandeng (2018) (Mandeng, 2018)	Sistem yang lebih mudah diakses	<i>Cryptocurrency</i> yang tidak terkontrol dapat menyebabkan inflasi dan ketidakpastian nilai tuka
16.	Singh dan Kant (2019) (B. , Singh & Kant, 2019)		Dapat digunakan untuk menghindari pajak dan membiayai kegiatan ilegal
17.	Cadizza dan Yusandy (2021) (Cadizza & Yusandy, 2021)	Kemudahan dalam transaksi	Desentralisasi dapat menjadi dasar kejahatan digital
18.	Nguyen dan Oh Jeong (2018) (Nguyen & Jeong, 2018)		Mengancam persediaan uang

**Tabel 1.** Dampak *cryptocurrency* terhadap sistem moneter (lanjutan)

No.	Author	Moneter	
		Dampak Positif	Dampak Negatif
19.	Tomić <i>et al.</i> (2020) (Tomić <i>et al.</i> , 2020)		Bank sentral dapat kehilangan pengaruh kebijakan moneter
20.	Ashimbayev dan Tashenova (2018) (Ashimbayev & Tashenova, 2018)	Keamanan transaksi yang tinggi Kecepatan transfer yang tinggi	Dapat digunakan untuk kegiatan ilegal dan menghindari pajak
21.	Peters <i>et al.</i> (2015) (Peters <i>et al.</i> , 2015)		Anonimitas pendorong pencucian uang dan penipuan
22.	Nakamoto (2008) (Nakamoto, 2008)	Pembayaran dapat dilakukan langsung dari satu pihak ke pihak lain tanpa perantara	

Berdasarkan hasil *systematic literature review*, ditemukan 22 artikel yang menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan. Berdasarkan 13 artikel ((Ashimbayev & Tashenova, 2018; Cadizza & Yusandy, 2021; Claeys *et al.*, 2018; Karau, 2021; Leblanc, 2016; Mandeng, 2018; Nakamoto, 2008; Othman *et al.*, 2020; Pieters, 2016; Rao, 2017; Swanda, 2015; Vinokurova, 2018))dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga dampak positif dari inovasi *cryptocurrency* terhadap fungsi sistem moneter. Pertama, dampak terhadap fitur kemudahan layanan keuangan. Kedua, dampak terhadap sistem keamanan keuangan yang tinggi. Ketiga, stabilitas sistem keuangan. Sementara itu, terkait dampak negatif yang ditemukan dalam 17 artikel ((Ashimbayev & Tashenova, 2018; Benigno, 2021; Bortnikov, 2020; Cadizza & Yusandy, 2021; Claeys *et al.*, 2018; Fama *et al.*, 2019; Mandeng, 2018; Nguyen & Jeong, 2018; Peters *et al.*, 2015; Pieters, 2016; Rao, 2017; Rasul H, 2018; B. , Singh & Kant, 2019; Swanda, 2015; Tomić *et al.*, 2020; Vasylyshyn, 2017; Vinokurova, 2018)) dapat disimpulkan bahwa terdapat dua dampak negatif yaitu kejahatan siber dalam keuangan dan ketidakstabilan sistem keuangan. Penjelasan terkait kedua dampak *cryptocurrency* terhadap fungsi sistem moneter ternyata dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi, yakni tiga dampak positif dan dua dampak negatif dijelaskan pada bagian berikut.

**Dampak Positif *Cryptocurrency* Terhadap Aktivitas Ekonomi**

Dampak positif dari inovasi *cryptocurrency* terhadap aktivitas ekonomi secara garis besar ternyata dapat mendorong perekonomian suatu negara. Hal ini karena terdapat tiga dampak positif terhadap fungsi sistem moneter yang saling terintegrasi. Pertama, kemudahan akses layanan keuangan ((Ashimbayev & Tashenova, 2018; Claeys *et al.*, 2018; Karau, 2021; Leblanc, 2016; Mandeng, 2018; Nakamoto, 2008; Rao, 2017; Swanda, 2015; Vinokurova, 2018)). Menurut Davis, Bagozzi, dan Warshaw (Davis *et al.*, 1989) kemudahan akses layanan keuangan dapat disebabkan lima penyebab utama, yaitu karena dapat mempersingkat dalam melakukan pembayaran, mempermudah transaksi pembayaran, memberikan keuntungan saat melakukan transaksi, keamanan saat melakukan transaksi, dan meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi. Sementara, menurut Adiwijaya (Adiwijaya, 2018), kemudahan akses memiliki karakteristik yaitu mudah dipahami dan mudah mengoperasikannya. Rahim (Rahim, 2017) berpendapat kondisi dari kemudahan akses keuangan terkait erat dengan kondisi stabilitas sistem keuangan dan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap minat bertransaksi yang menyebabkan kegiatan aktivitas ekonomi menjadi tinggi. Menurut Darmawan dan Kamlet (Darmawan & Kamlet, 2020) *cryptocurrency* merevolusi sistem pengiriman uang lintas negara dan mengubah pandangan tentang mahalnya biaya pengiriman dan lamanya waktu pengiriman, *cryptocurrency* dapat melakukan transaksi secara langsung tanpa melalui perantara di seluruh dunia dengan aman, cepat dan lebih murah sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Argumen Darmawan dan Kamlet (Darmawan & Kamlet, 2020) didukung oleh studi Dinar (Dinar, 2020) yang menyatakan bahwa pengiriman uang dari dan keluar negeri berpotensi untuk meningkatkan pendapatan negara

dan meningkatkan pembangunan sektor keuangan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

### **Dampak Negatif Cryptocurrency Terhadap Ekonomi**

Dampak negatif dari inovasi *cryptocurrency* terhadap aktivitas ekonomi secara garis besar ternyata dapat menghambat pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal ini karena terdapat dua dampak negatif terhadap sistem moneter yang saling terintegrasi. Dampak negatif pertama adalah ancaman kejahatan siber ((Cadizza & Yusandy, 2021; Peters *et al.*, 2015; Pieters, 2016; Rao, 2017; Rasul H, 2018; B. , Singh & Kant, 2019)). Singh dan Rajput (P. , Singh & Rajput, 2019) berpendapat beberapa faktor utama yang mendorong pesatnya perkembangan kejahatan siber adalah *tools*, media kejahatan siber yang sangat mudah diakses dan dipelajari di internet, peningkatan teknologi dalam kecepatan pemrosesan, pengolahan dan analisis data, *bandwidth* internet dan aktivitas jaringan internet lainnya aksesibilitas untuk akses manual ke sumber atau server. Kejahatan siber yaitu segala aktivitas kejahatan yang dilakukan di dunia maya (Saragih *et al.*, 2019). Menurut Irfan (Irfan *et al.*, 2018) ancaman kejahatan siber yang biasa dilakukan oleh pelaku pada transaksi digital yakni dengan merusak jaringan institusi dengan mencuri dan penyalahgunaan data dan dokumen berharga, penipuan, meretas rekening bank dan mentransferkan uang ke rekening mereka. Munculnya kejahatan siber yang mengancam pertahanan dan keamanan negara sehingga berpotensi untuk mengganggu laju pertumbuhan ekonomi (Simbolon *et al.*, 2021). Menurut Gañán, Ciere, dan Van Eeten (Gañán *et al.*, 2017), dengan berkurangnya tingkat keamanan yang disebabkan kejahatan siber dapat menyebabkan kerusakan kualitas dan hilangnya kepercayaan pengguna. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya pengguna sistem keuangan yang akan menyebabkan menurunnya pendapatan nasional dan akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dampak negatif kedua adalah risiko stabilitas sistem keuangan (Ashimbayev & Tashenova, 2018; Benigno, 2021; Fama *et al.*, 2019; Mandeng, 2018; Tomić *et al.*, 2020). Menurut (Tri Wahyudi & Sofie Nabella Nurul Badriyah, n.d.), ketidakstabilan keuangan dapat mengakibatkan risiko gangguan pada stabilitas sistem keuangan. Adapun menurut (McKibbin & Stoeckel, 2010) pada dasarnya krisis dan ketidakstabilan sistem keuangan dapat diakibatkan oleh kebijakan moneter yang longgar, kesalahan penerapan sistem regulasi dapat memperparah ketidakstabilan sistem keuangan. Korohama (Korohama, 2012) berpendapat bahwa berkembangnya kegiatan sektor keuangan dapat dilihat dari semakin bervariasinya produk keuangan yang diperjualbelikan. Produk keuangan yang semakin inovatif dan semakin terintegrasi dalam kegiatan sektor keuangan dapat meningkatkan risiko penyebab ketidakstabilan sistem keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) ketidakstabilan sistem keuangan dapat diakibatkan oleh berbagai macam penyebab, salah satunya kegagalan pasar. Stabilitas sistem keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam merancang dan memelihara perekonomian yang berkelanjutan. Sistem keuangan yang tidak stabil sangat sensitif terhadap berbagai guncangan yang dapat mengganggu perputaran roda perekonomian. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berjalan dengan baik, maka pendistribusian dana tidak akan berjalan dengan efisien sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian sistematik literatur terkait dampak perkembangan *cryptocurrency* terhadap fungsi sistem moneter dapat disimpulkan bahwa terdapat lima dampak utama yang terdiri dari tiga dampak positif dan dua dampak negatif. Tiga dampak positif *cryptocurrency* terhadap sistem moneter ini ternyata dapat memperlancar stabilitas sistem keuangan yang pada akhirnya dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, dua dampak negatif yang ditimbulkan *cryptocurrency* justru dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan hasil temuan ini maka terdapat dua implikasi. Pertama, otoritas pusat perlu membuat regulasi melibatkan infrastruktur inovasi *cryptocurrency* dan membangun infrastruktur sistem virtual currency dengan aturan yang berfokus pada stablecoin untuk dapat melibatkan *cryptocurrency* kedalam sistem dan kebijakan untuk memperkuat ekosistem keuangan dan memperlancar kegiatan ekonomi yang dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Kedua, untuk meminimalisir dampak negatif, otoritas pusat dapat menegatkan kebijakan larangan terhadap penggunaan *cryptocurrency* yang dikembangkan oleh pihak swasta sebagai legal tender, karena dapat menimbulkan kejahatan siber dan mengancam stabilitas sistem keuangan

yang pada akhirnya dapat menghambat kegiatan ekonomi. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah mengambil variabel penelitian tentang uang digital bank sentral dengan teknologi yang digunakan *cryptocurrency* sebagai legal tender untuk melibatkan *cryptocurrency* dalam sistem moneter dan mengantisipasi dampak negatif terhadap fungsi sistem moneter maupun ekonomi.

## Daftar Pustaka

- Adiwijaya, I. G. B. P. (2018). Kemudahan Penggunaan, Tingkat Keberhasilan Transaksi, Kemampuan Sistem Teknologi, Kepercayaan dan Minat Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Ashimbayev, T., & Tashenova, S. (2018). Prospects for Using Cryptocurrency in the Economy of Kazakhstan and the Attitude of the National Bank. In *European Research Studies Journal: Vol. XXI* (Issue 4).
- Benigno, P. (2021). Monetary Policy in A World of Cryptocurrencies. *Cato Journal*.
- Bortnikov, S. P. (2020). *The State Sovereignty in Questions of Issue of Cryptocurrency*.
- Cadizza, R., & Yusandy, T. (2021). Pengaturan Cryptocurrency di Indonesia dan Negara-Negara Maju. *International Journal Of Business Communication*.
- Claeys, G., Demertzis, M., & Efstathiou, K. (2018). Cryptocurrencies and Monetary Policy. *Bruegel Policy Contribution*.
- Darmawan, O., & Kamlet, S. R. (2020). *Apakah Bitcoin Standar Uang Masa Depan*. Media Pressindo.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models. *Institute for Operations Research and the Management Sciences*.
- Dinar, C. (2020). *Determinan Remitansi dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Fama, M., Fumagalli, A., & Lucarelli, S. (2019). Cryptocurrencies, Monetary Policy, and New Forms of Monetary Sovereignty. *International Journal Of Political Economy*.
- Gañán, C. H., Ciere, M., & Van Eeten, M. (2017). *Beyond the Pretty Penny: the Economic Impact of Cybercrime*.
- Investing.com. (n.d.). *All Cryptocurrency*.
- Irfan, M., Ramdhani, M. A., Darmalaksana, W., Wahana, A., & Utomo, R. G. (2018). Analyzes of Cybercrime Expansion in Indonesia and Preventive Actions. *IOP Conference Series: Materials Science And Engineering*.
- Juhro, S. M. (2021). *CENTRAL BANKING PRACTICES IN THE DIGITAL ERA: SALIENT CHALLENGES, LESSONS, AND IMPLICATIONS*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20364.23682>
- Karau, S. (2021). Monetary Policy and Bitcoin. *Ssrn Electronic Journal*.
- Kitchenham, B. A., & Charters, S. (2007). Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. *Technical Report EBSE*.
- Korohama, M. Y. B. (2012). *Metode Pengukuran Stabilitas Sektor Keuangan Indonesia: Pendekatan Financial Stress Index*.
- Leblanc, G. (2016). *The Effects of Cryptocurrencies on The Banking Industry and Monetary Policy*.
- Mandeng, O. J. (2018). *Cryptocurrencies, Monetary Stability and Regulation: Germany's Nineteenth Century Private Banks of Issue*.
- McKibbin, W. J., & Stoeckel, A. (2010). The global financial crisis: Causes and consequences. *Asian Economic Papers*, 9(1), 54–86. <https://doi.org/10.1162/asep.2010.9.1.54>
- Nakamoto, S. (2008). *Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*.
- Nguyen, K., & Jeong, H. O. (2018). The Growing Role of Cryptocurrency: What Does It Mean for Central Banks and Governments? *International Telecommunications Policy Review*.
- Othman, A. H. A., Alhabshi, S. M., Kassim, Abdullah, A., & Haron, R. (2020). The Impact of Monetary Systems on Income Inequity and Wealth Distribution: A Case Study of Cryptocurrencies, Fiat Money and Gold Standard. *International Journal of Emerging Markets*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Stabilitas Sistem Keuangan*.
- Patt, T. (2017). *Cryptocurrency 101: A Beginners Guide to Understanding Cryptocurrencies and How to Make Money from Trading*.
- Peters, G., Panayi, E., & Chapelle, A. (2015). *Trends in Crypto-Currencies and Blockchain Technologies: A Monetary Theory and Regulation Perspective*.
- Pieters, G. C. (2016). The Potential Impact of Decentralized Virtual Currency on Monetary Policy. *Peabody Journal Of Education*.
- Rahim, H. (2017). Analisis Pengaruh Persepsi Resiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Transaksi Penggunaan Paytren pada PT. Veritra Sentosa Internasional. *Jurnal Ekobistek*.

- Rao, A. A. (2017). The Impact of Cryptocurrency on the Supply of Money. *Journal of Commonwealth Trade & Management Research*.
- Raskin, M. , & Yermack, D. (2016). Digital Currencies, Decentralized Ledgers and the Future of Central Banking. *National Bureau of Economic Research*,.
- Rasul H. (2018). Does Bitcoin Need Regulation?: An Analysis of Bitcoin's Decentralized Nature as a Security and Regulatory Concern for Governments. *Political Analysis*.
- Saragih, A. , Yusuf, M. Y., Sari, P. A., & Aulia, S. (2019). Bitcoin dalam Perspektif Kejahatan Siber: Analisis Kriminologi Berbasis Posmodern. *Jurnal Kriminologi Indonesia*.
- Simbolon, M. M. , ., Kesuma, I. G. K. W. , & Wibowo, A. E. (2021). *Kejahatan Siber pada Penyelenggaraan Perdagangan Berbasis Sistem Elektronik dalam Langkah Pengamanan Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia*.
- Singh, B. , & Kant, S. (2019). Crypto Currencies/Blockchain and the Banking System. *The Journal Of Indian Institute Of Banking & Finance Micro Research* .
- Singh, P. , & Rajput, R. S. (2019). Cybersecurity Analysis in the Context of Digital Wallets. *International Journal of Advanced Studies of Scientific Research*.
- Swanda, G. (2015). *The ASEAN Bitcoin : Cryptocurrencies as an Alternative to Monetary Unions*.
- Tomić, N. , Todorović, V. , & Čakajac, B. (2020). The Potential Effects of Cryptocurrencies on Monetary Policy. *The European Journal of Applied Economics* .
- Tri Wahyudi, S., & Sofie Nabella Nurul Badriyah, R. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH SIKLUS KEUANGAN TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA*.
- Vasylchyshyn, A. B. (2017). *Main Directions of Cryptoval Effect on Monetary Policy and Banking System Financial Security*.
- Vinokurova, V. (2018). *Possibilities for Cryptocurrencies in the International Monetary System.* " *Angewandte Chemie International Edition*.
- Webster, J. , & Waltson, R. T. (2002). *Analyzing the Past to Prepare for the Future: Writing A Literature Review*.